

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI BAHASA ISYARAT DALAM FILM**  
***A QUIET PLACE***

**Skripsi**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi

Konsentrasi: Penyiaran



**Oleh :**

**Karen Novrelika**

**07031381520103**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**TAHUN 2019**

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI BAHASA ISYARAT DALAM FILM *A QUIET PLACE***

Oleh

**Karen Novrelika**

**07031381520103**

Komisi	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing			
Pembimbing I	Dr. Azhar, S.H., M.Sc., L.LM NIP 196504271989031003		
Pembimbing II	Nurly Meilinda, S.I.Kom., M.I.Kom NIP 199005142015042001		

Telah dinyatakan memenuhi syarat

Pada tanggal 11/2/19 2019

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Sriwijaya



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si

NIP. 197905012002121005

HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TIM PENGUJI  
EFEKTIVITAS KOMUNIKASI BAHASA ISYARAT DALAM FILM *A QUIET PLACE*

SKRIPSI

OLEH  
KAREN NOVRELIKA  
07031381520103

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji  
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat  
Pada Tanggal 24 Juli 2019

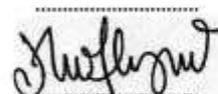
Ketua :

1. Dr. Azhar, S.H., M.Sc., L.L.M  
NIP. 196504271989031003



Anggota:

1. Nurly Meilinda, S.I.Kom., M.I.Kom  
NIP. 199005142015042001



2. Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd  
NIP. 197803022002122002



4. Krisna Murti, S.I.Kom., M.A  
NIP. 198807252019031010

Mengetahui,

Dekan FISIP

  
Prof. Dr. Kingus M. Sobri, M.Si  
NIP. 196311061990031001

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

  
Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si  
NIP. 197905012002121005

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul: "Efektivitas Komunikasi Bahasa Isyarat Dalam Film *A Quiet Place*" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik seerta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis untuk diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Skripsi beserta gelar Sarjana saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Palembang, Juli 2019



Karen Novrelita

NIM. 07031381520103

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto:**

*“What would come, would come. And you would have to meet it, when it did. Que sera, sera.”*

### **Skripsi ini Kupersembahkan untuk:**

- Kedua orangtua
- Program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- Almamaterku Universitas Sriwijaya

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Komunikasi Bahasa Isyarat Dalam Film *A Quiet Place*”** dengan baik. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan laporan ini penulis telah mendapat banyak bantuan serta pengarahan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE. Selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. K. M. Sobri, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya,
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan Dosen Pembimbing Akademik Penulis..
4. Bapak Dr. Andries Leonardo, S.IP., Msi. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si. Selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Dosen Pembimbing II Skripsi Penulis.
6. Bapak Dr. Azhar, S.H., M.Sc., L.LM, Selaku Pembimbing I Skripsi Penulis dan Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
7. Ibu Nurly Meilinda, S.I.Kom., M.I.kom selaku Pembimbing II Skripsi Penulis dan Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
8. Seluruh Dosen pengajar Ilmu Komunikasi dan seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atas segala ilmu dan dedikasinya selama perkuliahan dan Para Staff Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu segala keperluan administrasi baik selama masa perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi.
9. Kedua orang tua penulis (Robert dan Ellis) terima kasih sudah memberikan motivasi, mendoakan agar dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Juga kepada saudari-saudari penulis (Kezia Athalia, Deborah Anella, dan Devina J.Alodia) terima kasih atas dukungannya.
10. Sahabat-sahabat penulis di perkuliahan; Mutiara Ramadhon yang selalu mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi, menemani dalam suka dan

duka dunia perkuliahan, berjuang bersama dalam dunia perfilman, dan teman jalan-jalan. Buat Gio Rambumi, yang selalu memotivasi untuk mencoba hal-hal baru, seorang mentor selama perkuliahan. Terimakasih untuk kalian berdua yang selalu setia dan jujur.

11. Seluruh teman-teman penulis ; Jocelyn Yael, Masda Damanik, Julianti Ma, Ghazy Alfariqh, Kak Majah, Kak Aldo, Aulia Lisa, Atiqoh, Dinda Meida, Kak Dias, Kak Sherly, Kak Artha, Jufen Ari Ramadhan, Sabrina Istiqomah, Ria Marlina, Syahidah, Cindy Alda, seluruh anggota 24 Film, terimakasih telah menyemangati dan menjadi teman saya selama ini. Terima kasih buat waktu, pengalaman yang kalian berikan. Kepada Siska Herawati terima kasih telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi.
12. Reisita Djambat, Raden Imam Sumantri dan Achmad Ridwan, anggota One Production yang selalu memberikan warna tersendiri dalam dunia perkuliahan, terima kasih selalu sabar dan semangat terus untuk menyelesaikan skripsi kalian.
13. Seluruh Angkatan Ilmu Komunikasi 2015, terutama konsentrasi Broadcast 2015, terima kasih sudah menjadi teman dan berjuang bersama dalam menyelesaikan perkuliahan 4 tahun ini.

Keterbatasan yang penulis miliki membuat penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu komunikasi.

Palembang, Juli 2019

Penulis,

Karen Novrelika  
07031381520103

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
1.4.1 Manfaat Akademis .....	11
1.4.2 Manfaat Praktis .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	12
2.2 Efektivitas Media Massa .....	12
2.3 Beberapa Teori Media Massa .....	17
2.3.1 Teori Menurut Harold D.Lasswell .....	17
2.3.2 Teori S-O-R .....	17
2.3.3 Teori Belajar Behavioristik.....	19
2.3.4 Teori Kultivasi .....	21
2.4 Efektivitas Komunikasi Bahasa Isyarat Dalam Film <i>A Quiet Place</i> ..	22
2.5 Kerangka Pemikiran.....	23
2.6 Alur Pemikiran.....	24
2.7 Penelitian Terdahulu .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian .....	27

3.2 Definisi Konsep.....	27
3.2.1 Efektivitas Komunikasi Massa.....	27
3.2.2 Film .....	28
3.2.3 S-O-R .....	28
3.3 Definisi Operasional.....	29
3.4 Unit Analisis, Populasi dan Sampel .....	31
3.4.1 Unit Analisis .....	31
3.4.2 Populasi .....	32
3.4.3 Sampel.....	32
3.5 Data dan Sumber Data.....	33
3.5.1 Data .....	33
3.5.2 Sumber Data.....	33
3.6 Uji Validitas dan Uji Reabilitas Instrumen Penelitian .....	34
3.6.1 Uji Validitas Instrumen Penelitian .....	34
3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	35
3.7 Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.8 Uji Normalitas Data .....	36
3.9 Konversi Skala Data Ordinal ke Interval .....	37
3.10 Teknik Analisis Data .....	38
3.10.1 Teknik Analisis Deskriptif Kuantitatif .....	38
3.11 Sistematika Penulisan Skripsi .....	38

#### **BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	40
4.1.1 Sejarah Universitas Sriwijaya .....	40
4.1.2 Visi dan Misi Universitas Sriwijaya .....	41
4.1.3 Tujuan dan Sasaran Universitas Sriwijaya .....	42
4.1.4 Lambang, Makna Lambang UNSRI .....	44
4.2 Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNSRI .....	45
4.2.1 Visi dan Misi FISIP UNSRI .....	47
4.3 Profil Jurusan Ilmu Komunikasi .....	48
4.3.1 Visi dan Misi Jurusan Ilmu Komunikasi .....	49
4.3.2 Tujuan Jurusan Ilmu Komunikasi .....	50
4.4 Gambaran Umum Film <i>A Quiet Place</i> .....	51

**BAB V HASIL DAN ANALISIS**

5.1 Analisis Data Deskriptif Kuantitatif .....	54
5.1.1 Stimulus .....	56
5.1.2 Organisme .....	65
5.1.3 Respon .....	76

**BAB VI PENUTUP**

6.1 Kesimpulan .....	85
6.1.1 Stimulus .....	85
6.1.2 Organisme .....	85
6.1.3 Respon .....	86
6.2 Saran .....	86

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>90</b>
-----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Film yang Menggunakan Bahasa Isyarat	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Definisi Operasional	29
Tabel 3.2 Jumlah Mahasiswa Ilmu Komunikasi	32
Tabel 4.1 Jumlah Mahasiswa FISIP UNSRI Jurusan Ilmu Komunikasi Bukit Angkatan 2013-2018	49
Tabel 5.1 Data Demografis Responden	54
Tabel 5.2 Kriteria Penilaian Berdasarkan Rata-rata Skor	55
Tabel 5.3 Visualisasi Film AQP Sangat Bagus	56
Tabel 5.4 Visualisasi Film AQP Membangun Suasana Menegangkan	57
Tabel 5.5 Akting Pemain Totalitas	59
Tabel 5.6 Dialog Film <i>A Quiet Place</i>	61
Tabel 5.7 Alur Mudh Diikuti	62
Tabel 5.8 Alur cerita tidak membosankan	64
Tabel 5.9 Alur Cerita Menegangkan	66
Tabel 5.10 Menyadari bahasa isyarat digunakan dalam film	68
Tabel 5.11 Alur Cerita dapat dimengerti	70
Tabel 5.12 Bahasa Isyarat adalah Bahasa Komunikasi	72
Tabel 5.13 Mengetahui Bahasa Isyarat	74
Tabel 5.14 Bahasa Isyarat untuk berkomunikasi dengan teman Tuli	75
Tabel 5.15 Merasakan dunia teman Tuli	77
Tabel 5.16 Pemain Film AQP idola penonton	79
Tabel 5.17 Tumbuh Minat Belajar Bahasa Isyarat	81
Tabel 5.18 Ada Gerakan yang Di ingat	82
Tabel 5.19 Kategori Penilaian	83

**TABEL GAMBAR**

Gambar 1.1 <i>Sign Language</i>	5
Gambar 1.2 <i>A Quiet Place</i>	6
Gambar 1.3 Bahasa Isyarat di Film <i>A Quiet Place</i>	8
Gambar 1.4 Naskah <i>A Quiet Place</i>	9
Gambar 2.1 Alur Pemikiran	24
Gambar 4.1 Pemain Film <i>A Quiet Place</i>	51
Gambar 4.2 Poster Film <i>A Quiet Place</i>	52
Gambar 5.1 Adegan di Jembatan	60
Gambar 5.2 Visualisasi Film <i>A Quiet Place</i>	65
Gambar 5.3 Adegan tertuduk paku	67

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Hasil Penyebaran Kuesioner

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas

Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas

Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul Efektivitas Komunikasi Bahasa Isyarat Dalam Film *A Quiet Place*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas komunikasi bahasa isyarat dalam film *A Quiet Place*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori S-O-R (Stimulus, Organisme, dan Respon) dari Hovland. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis data deskriptif. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya Kampus Palembang Angkatan 2015-2018 yang sudah menonton film *A Quiet Place*. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas komunikasi bahasa isyarat dalam film *A Quiet Place* adalah sangat baik yang berarti efektif. Hal ini dilihat dari hasil penelitian total akumulatif dari setiap indikator Stimulus Organisme dan Respon yang menunjukkan skor sebesar 330 termasuk dalam kategori sangat baik atau efektif.

**Kata Kunci:** Efektivitas Komunikasi, Film *A Quiet Place*, Bahasa Isyarat

Pembimbing I



Dr. Azhar, S.H., M.Sc., L.L.M  
NIP. 196504271989031003

Pembimbing II



Nurly Meilinda, S.I.Kom., M.I.Kom  
NIP. 199005142015042001

Palembang, <sup>50</sup> Juli 2019  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si  
NIP. 197905012002121005

**ABSTRACT**

This research, entitled the Effectiveness of Sign Language Communication in A Quiet Place Film. The purpose of this research was to determine the effectiveness of sign language communication in the film A Quiet Place. In this research, the authors used the S-O-R theory (Stimulus, Organism, and Response) by Hovland. This research method uses quantitative methods with descriptive data types. Respondents in this study were students of the Department of Communication, Sriwijaya University in Palembang Area, batch 2015-2018 who had watched the film A Quiet Place. Data collection techniques using questionnaires by google form.

The results of this research indicate the effectiveness of sign language communication in the film A Quiet Place is excellent which means effective. This is seen from the results of the total accumulative research of each indicator of Stimulus Organism and Response which shows a score of 330 included in the category of very good or effective.

Keyword: Effectiveness of Communication, Film A Quiet Place, Sign Language.

Advisor I



Dr. Azhar, S.H., M.Sc., I.I.M  
NIP 196504271989031003

Advisor II



Nurly Meilinda, S.I.Kom., M.I.Kom  
NIP 199005142015042001

Palembang, <sup>30</sup> July 2019  
Head of Communication Science Program  
Faculty of Social and Politics Science  
Sriwijaya University



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si  
NIP. 197905012002121005

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Secara umum komunikasi dipahami sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media tertentu dan dengan berbagai efek yang diharapkan dari terjadinya komunikasi tersebut. Komunikasi memiliki banyak sekali kajian sebab komunikasi senantiasa terjadi dalam setiap aktifitas sosial bermasyarakat, bukan hanya komunikasi antarpersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi massa, komunikasi organisasi, maupun komunikasi budaya. Komunikasi merupakan mekanisme untuk mensosialisasikan norma-norma budaya masyarakat, baik secara horizontal, dari suatu masyarakat kepada masyarakat lainnya, ataupun secara vertikal, pada satu generasi kepada generasi berikutnya.

Salah satu konteks komunikasi ialah komunikasi massa yang berarti sebuah bentuk komunikasi yang memiliki jumlah komunikator yang banyak. Komunikasi massa merupakan proses dimana organisasi media membuat dan menyebarkan pesan kepada khalayak yang dapat mempengaruhi dan mencerminkan kebudayaan suatu masyarakat. Oleh karena itu, media menjadi salah satu institusi yang kuat di masyarakat. Komunikasi massa menyampaikan pesannya dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film.

Media massa memiliki peranan yang penting dalam berlangsungnya proses komunikasi massa. Media massa menurut Kuswandi dalam buku *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi* adalah: “Sarana komunikasi dalam kehidupan manusia yang memunyai kemampuan untuk mengungkapkan aspirasi antar manusia secara universal berbagai isi pesan”(2008:110). Perkembangan media massa berawal pada kemajuan teknologi komunikasi dan informasi semenjak tahun 1970-an. Adanya perkembangan teknologi komunikasi, menyebabkan mahasiswa mempunyai alternatif media massa yang diinginkan. Dalam pengertian itulah kita dapat bertemu dengan

beberapa istilah populer seperti banjir komunikasi, era informasi, masyarakat informasi dan era satelit. Dampak tersebut bukan hanya melanda negara bagian ketiga, tetapi juga negara-negara maju dan berkembang peradaban dan teknologinya.

Menurut Nurudin dalam Pengantar Komunikasi Massa ada 10 fungsi dari media massa, yaitu informasi, persuasi, transmisi budaya, hiburan, mendorong kohesi sosial, pengawasan, korelasi, pewarisan sosial, melawan kekuasaan dan kekuatan represif serta menggugat hubungan trikotomi (Nurudin, 2007:63). Dari fungsi-fungsi tersebut terlihat bahwa fungsi hiburan sangatlah menonjol dibanding fungsi lainnya, hal ini tentu saja berpengaruh karena dengan mendominasinya fungsi hiburan akan berdampak pada khalayak yang mengkonsumsi media tersebut. Akibatnya banyak remaja yang terpengaruh dengan apa yang disajikan media massa.

Penyampaian pesan dalam proses komunikasi tidak lepas dari apa yang disebut simbol dan kode, karena pesan yang dikirim komunikator kepada penerima terdiri atas rangkaian simbol dan kode. Sebuah simbol adalah “sesuatu” yang terdiri atas “sesuatu yang lain.” Suatu makna dapat ditunjukkan oleh simbol. Manusia berkomunikasi dengan bahasa, bahasa tergantung pada kata dan tata bahasa. Semua kata yang digunakan adalah simbol, karena mempunyai banyak arti. Karena simbol selalu diwakili oleh kata-kata yang dapat saja memiliki pengertian yang berbeda-beda maka komunikasi verbal lisan maupun tertulis tergantung pada penguasaan kata dan tata bahasa (Verdeber, 1986). Pemberian arti pada simbol adalah suatu proses komunikasi yang dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya yang berkembang pada suatu masyarakat. Walaupun demikian tidak memungkinkan satu simbol memiliki arti yang sama, tergantung pada psikologis individu baik itu dalam cara berpikir dan pengalaman.

Simbol dapat dinyatakan dalam bentuk bahasa lisan atau tertulis (verbal) maupun melalui isyarat-isyarat tertentu (non-verbal). Kode verbal dalam pemakaiannya menggunakan bahasa. Bahasa dapat didefinisikan seperangkat kata yang telah disusun secara berstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mengandung arti. Bahasa dapat membantu kita berkomunikasi dengan mudah dengan mereka yang berbahasa sama

dengan kita. Namun, manusia dalam berkomunikasi tidak hanya menggunakan bahasa (verbal) juga menggunakan bahasa nonverbal. Kode nonverbal biasa disebut bahasa isyarat atau bahasa diam (*silent language*).

Salah satu media yang memiliki kekuatan dalam menanamkan pesan adalah film. Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaedah sinematografi dengan atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan (UU 33 tahun 2009 tentang perfilman). Film adalah fenomenal sosial, psikologi, dan estetika yang kompleks yang merupakan dokumen yang terdiri dari cerita dan gambar yang diiringi kata-kata dan musik. Sehingga film merupakan produksi yang multi dimensional dan kompleks. Film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui sebuah media cerita.

Menurut Alex Sobur dalam buku *Semiotika Analisis* (2003:127), pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang–lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi *audiens*. Tingkah laku yang sedang *trend* atau fenomenal yang sering menjadi inspirasi bagi pembuat film untuk ditayangkan menjadi sebuah karya. Hal inilah yang membuat film memiliki kemampuan tertinggi dibanding dengan media massa yang lain dalam merefleksikan realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat. Kehadiran film di tengah kehidupan manusia dewasa ini semakin penting dan setara dengan media lain. Keberadaannya praktis, hampir dapat disamakan dengan kebutuhan akan sandang pangan. Dapat dikatakan hampir tidak ada yang tidak tersentuh dengan media ini.

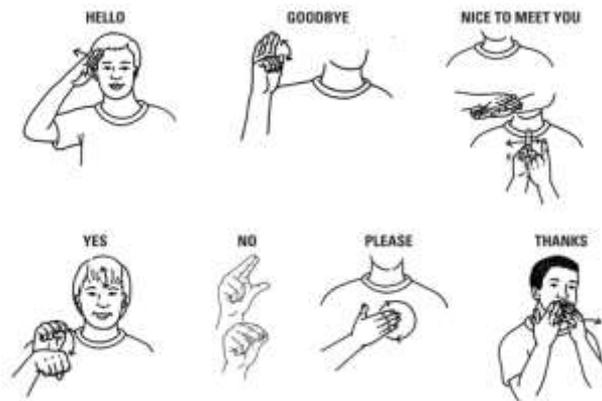
Tentunya film juga mempunyai kategori-kategori yang bermacam-macam, kategori tersebut disebut *genre* di dalam dunia film. Ada beberapa *genre* film yang banyak diminati oleh banyak para penikmat film didunia antara lain : *action, adventure, animation, biography, comedy, crime, documentary, fantasy, history, mystery, romance,*

*science fiction, thriller*. Menonton film merupakan salah satu cara untuk mendapatkan hiburan dan informasi dengan cara yang menarik. Seperti yang dijelaskan dalam buku Teori Komunikasi Massa oleh McQuil (2011:91), film merupakan media komunikasi massa yang memiliki beberapa fungsi dan peran dalam masyarakat, diantaranya:

1. Film sebagai sumber pengetahuan yang menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi masyarakat dari berbagai belahan dunia.
2. Film sebagai sarana sosialisasi dan pewarisan nilai, kebudayaan, dan norma yang artinya secara tidak langsung film dapat menularkan nilai-nilai tertentu pada penontonnya dan tidak hanya sebagai hiburan saja.
3. Film berperan sebagai wahana pengembangan kebudayaan, bukan saja dalam pengertian pengembangan bentuk seni dan simbol melainkan juga dalam pengertian pengemasan tata cara, gaya hidup, dan norma.

Oleh sebab itu, film memiliki kekuatan besar untuk mempengaruhi penontonnya salah satunya film dapat memotivasi penonton untuk membuat perubahan seperti penonton memahami seperti apa cara berkomunikasi dengan orang Tuli. Masa ini banyaknya sosialisasi mengenai teman Tuli, bagaimana setiap individu yang normal bisa bergaul dengan mereka yang tidak bisa mendengar (Tuli). Tuli dan tunarungu sebenarnya memiliki arti yang sama, hanya saja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tunarungu artinya rusak pendengaran dan dianggap lebih baik, halus, sopan, dan formal sedangkan Tuli tidak dapat mendengar karena rusak pendengarannya dan terkesan lebih kasar. Namun, secara penulisan, Tuli dengan huruf kapital (T) menurut komunitas Tuli sendiri dipandang lebih sopan dan mereka lebih nyaman dipanggil dengan sapaan Tuli dibandingkan dengan tunarungu. Karena penulisan Tuli dengan huruf kapital (T) sekaligus sapaan Tuli menunjukkan identitas orang Tuli sebagai sebuah kelompok masyarakat yang mempunyai identitas, memiliki bahasa, dan budayanya tersendiri. Teman tuli berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat.

**Gambar 1.1**  
*Sign Language*



Sumber: google.com/2015

Oleh sebab itu, dengan adanya film dengan bahasa isyarat dapat membantu penonton mempelajari bahasa isyarat atau mengetahui bahwa bahasa isyarat adalah cara untuk berkomunikasi dengan teman Tuli. Film dapat menjadi media pengenalan kepada masyarakat tentang bahasa seperti peran film yang sudah dijelaskan diatas, film menjadi sumber pengetahuan bagi penontonnya. Ada beberapa film yang menggunakan bahasa isyarat, diantaranya

**Tabel 1.1**  
**Daftar Film yang Menggunakan Bahasa Isyarat**

No.	Tahun Rilis	Judul Film
1.	2010	<i>The Hammer</i>
2.	2014	<i>The Tribe</i>
3.	2017	<i>The Shape Of Water</i>
4.	2017	<i>Baby Driver</i>
5.	2018	<i>Rampage</i>
6.	2018	<i>A Quiet Place</i>

7.	2018	<i>The Silent Child</i>
----	------	-------------------------

Sumber: Diolah oleh penulis dari berbagai sumber

Namun, salah satu film yang akan dijadikan objek penelitian adalah film *A Quiet Place* yang ditulis oleh Bryan Woods dan Scott Beck. Film ini tayang di Indonesia pada 3 April 2018 lalu, dengan kategori horor dan disutradari oleh John Krasinski. Peneliti memilih film *A Quiet Place* ini karena film ini lebih eksis dibandingkan beberapa film yang telah disebutkan diatas. Selain itu, masyarakat Indonesia kebanyakan menyukai jenis film horor dibanding jenis film lainnya dan akan ada sekuel dari film ini sehingga film ini masih eksis.

**Gambar 1.2**  
*A Quite Place*



Sumber: google.com

*A Quiet Place* bercerita tentang keadaan dunia pada tahun 2020 dengan musnahnya sebagian besar umat manusia karena serangan sekelompok makhluk mengerikan yang punya kemampuan mendengar yang luar biasa untuk memangsa manusia. Ada sebuah keluarga kecil yang tinggal di tempat terpencil, dengan rumah yang dikelilingi oleh kebun-kebun jagung dan harus bertahan dari intaian makhluk mengerikan ini. Keluarga kecil ini terdiri dari sang ayah Lee Abbott yang diperankan oleh John Krasinski, sosok ibu Evelyn Abbott diperankan Emily Blunt, Millicent Simmonds berperan sebagai Regan Abbott, Noah Jupe sebagai Marcus Abbott, dan Cade Woodward sebagai Beau. Mereka harus hidup dalam keadaan sunyi serta berkomunikasi

dengan bahasa isyarat untuk menghindari serangan monster mengerikan yang selalu mengancam mereka dari suara-suara yang dihasilkan.

Film horor garapan John Krasinski, diproduksi oleh Fuller bersama Michael Bay dan Andrew Form ini menguasai *box office* di pekan pertamanya dengan pendapatan amat fantastis, US\$50,2 juta atau lebih dari Rp700 miliar di pasar Amerika Utara. Dengan pendapatan yang fantastis di pekan debut di Amerika Utara, *A Quiet Place* disebut menjadi film kedua berpendapatan terbanyak pada pekan debut penayangan di Amerika Utara sejauh ini di 2018. Di Indonesia jumlah penonton *A Quiet Place* mencapai sekitar 600rb lebih penonton di pekan pertamanya dan pendapatannya yang mencapai US\$1,5 juta atau sekitar Rp.21 miliar.

Adapun beberapa alasan lainnya mengapa peneliti memilih judul Efektivitas Komunikasi Bahasa Isyarat Dalam Film *A Quiet Place*

### **1.1.1 Film *A Quiet Place* 80% menggunakan *sign language* (bahasa isyarat)**

Sesuai dengan judulnya “*a quiet place*” (tempat sunyi), film ini benar-benar hening hampir tanpa dialog antar pemain. Para pemain (keluarga Abbott) tidak boleh mengeluarkan sedikit suara karena akan muncul monster yang siap membunuh mereka. Oleh karena itu, film ini hampir tanpa dialog yang artinya mereka menggunakan bahasa isyarat dan bahasa visual untuk berkomunikasi, hanya ada suara latar yang menegangkan. Dalam film ini akan ditunjukkan bagaimana mereka harus meredam suara disekelilingnya. *A Quiet Place* bukan hanya menyajikan ketegangan, tetapi juga sisi kekeluargaan. Film ini mendapatkan rating 8,4/10 dari IMDb dan 95% di *Rotten Tomatoes*.

Film yang hening ini berbeda dengan film horor pada umumnya yang mengandalkan suara untuk menakuti penonton dan menjelaskan situasi apa yang sedang terjadi, namun film *A Quiet Place* menggunakan bahasa isyarat untuk berkomunikasi antar karakter dalam film. Dengan menggunakan bahasa isyarat film ini tidak mengurangi ketegangan yang biasa diberikan oleh film horor lainnya. Film *A Quiet Place* pun menjadi film pertama yang menggunakan bahasa isyarat, yang kemudian ada film dari Indonesia

yaitu Pengabdian Setan yang juga menggunakan bahasa isyarat namun tidak sebanyak dalam film *A Quiet Place*.

**Gambar 1.3**  
**Bahasa Isyarat**



sumber: google.com

Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa film ini sebagian besarnya menggunakan bahasa isyarat untuk saling berkomunikasi, suami istri Abbott dikisahkan memiliki 2 anak. Salah satu dari mereka, yaitu Regan, merupakan penyandang tunarungu dan memang merupakan penyandang tunarungu di kehidupan nyata. Aktris berumur 15 tahun ini mengalami cacat pendengaran sejak bayi karena overdosis obat. Dalam wawancara bersama *TheWrap* pada SXSW Film Festival John Krasinski mengatakan semua pemain mempelajari bahasa isyarat untuk setiap dialog mereka (*we did all learned sign language for every line in the script*), selain itu dengan adanya Millicent yang Tuli di kehidupan nyata menjadikannya sebagai tutor bagi yang lainnya agar bisa lebih mendalami peran. Film ini cukup berbeda dengan film lainnya yang juga menceritakan seorang pemain tunarungu tapi diperankan oleh aktor atau aktris dengar (tidak tuli di kehidupan aslinya).

**Gambar 1.4**  
**Naskah *A Quiet Place***

Sumber: Diolah oleh penulis berdasarkan data yang di dapat dari paramountguilds.com

EXT. FARMHOUSE – DAY  
CLOSE ON REGAN... as she is placed down onto the sand path.

**A HAND COVERS HER MOUTH!**  
AS REGAN spins around we see... LEE kneeling in front of her.

LEE (SIGNING)  
You CANNOT go down there

REGAN (SIGNING)  
WHY NOT?

LEE (SIGNING)  
You know why.

REGAN (SIGNING)  
I won't make a sound!! I'm not a child!!

**1.1.2 Film *A Quiet Place* menggunakan bahasa isyarat sebagai media pengenalan bahasa isyarat kepada masyarakat luas**

Minimnya informasi mengenai penyandang *difable*, dapat diatasi dengan pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan penyandang *difable* dan masyarakat umum. Dalam wawancara bersama *The Hollywood Reporter* sang sutradara, Krasinski meminta untuk pemeran tuli dalam film ini benar-benar dimainkan oleh penyandang tuli dengan tujuan untuk menunjukkan eksistensi komunitas tuli. Film *A Quiet Place* dengan hampir keseluruhannya menggunakan bahasa isyarat menjadi media yang dapat memberikan pengenalan mengenai bahasa isyarat dengan nilai plus salah satu pemainnya Milicent Simmonds merupakan penyandang *difable* khususnya tuli. Dalam wawancara bersama

majalah *People*, Simmonds yang berperan sebagai Regan di *A Quiet Place* berkata “*I want to see more deaf people have the opportunity to become actors, And I want (hearing people) to know that it’s okay to learn (American Sign Language)* (Saya ingin melihat teman tuli memiliki kesempatan untuk menjadi aktor, dan saya ingin teman dengar mengetahui bahwa tidak masalah untuk belajar bahasa isyarat).”

Melalui media teknologi informasi yang sudah semakin terbuka peluang menyebarkan informasi tertentu kepada masyarakat relatif tinggi, terutama kepada masyarakat yang sudah mulai menguasai dunia teknologi informasi, termasuk penyebaran informasi mengenai dunia disabilitas kepada masyarakat. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi dapat digunakan untuk mengakomodasi kebutuhan pengetahuan mengenai dunia disabilitas dan bagi kaum disabilitas itu sendiri. Media informasi yang digunakan untuk menonton film *A Quiet Place* ini adalah Youtube karena media ini dapat digunakan berulang kali dimana pada awalnya film ini hanya diputar di bioskop, sehingga hal ini dapat mempengaruhi ingatan penonton yang biasanya hanya menonton film di bioskop sebanyak satu kali.

Untuk mempelajari dunia sekeliling, bahasa menjadi peralatan yang sangat penting dalam memahami lingkungan. Bahasa mengembangkan pengetahuan setiap individu agar dapat menerima sesuatu dari luar dan juga berusaha untuk menggambarkan ide-ide kita kepada orang lain. Namun, bahasa isyarat mendapatkan sedikit perhatian dari masyarakat sehingga memunculkan stereotipe dan diskriminasi pada kaum Tuli. Hal ini disebabkan karena minimnya informasi mengenai potensi dan kompetensi *difable* yang layak untuk mendapatkan penghargaan dan hak yang sama dengan kaum *non-difable*.

Kategori usia untuk film *A Quiet Place* adalah 13 tahun keatas, sehingga penulis memilih mengambil unit analisisnya terhadap mahasiswa yang sudah pernah menonton film *A Quiet Place*. Dalam hal ini sudah dilakukan penyelidikan awal dimana penulis menanyakan kepada beberapa mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya Kampus Palembang dari angkatan 2015-2018 yang sudah menonton film *A Quiet Place* mengenai apakah film *A Quiet Place* apakah menumbuhkan minat mereka

untuk mempelajari bahasa isyarat. Hasilnya dari 20 mahasiswa yang ditemui, 18 diantaranya memiliki minat untuk mempelajari bahasa isyarat.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana efektivitas komunikasi bahasa isyarat dalam film *A Quiet Place* berdasarkan persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya Kampus Palembang Angkatan 2015-2018?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

1. Penelitian ini dibuat bertujuan untuk mengetahui efektivitas komunikasi bahasa isyarat dalam film *A Quiet Place* berdasarkan persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya Kampus Palembang Angkatan 2015-2018.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

1. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan peneliti di bidang ilmu komunikasi, dan memberikan sumbangan pemikiran bagi para civitas akademika.
2. Melalui hasil dari penelitian diharapkan dapat berguna bagi pengembangan studi ilmu komunikasi, khususnya penyiaran.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah minat pembaca mempelajari bahasa isyarat untuk berkomunikasi dengan para tunarungu.
2. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan mahasiswa Ilmu Komunikasi

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 1998. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armanto, R.B. 2018. *Modul Workshop Tingkat Menengah Bidang Skenario Film*. Jakarta: Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Bajari, Atwar. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi- Prosedur, Trend dan Etika*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan, Bungin. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied. 2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Depdikbud, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Dominick, Joseph R. 2000. *The Dynamics of Mass Communication*. New York: Random House.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Jalaludin, Rakhmat. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kuswandi, Wawan. 2008. *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Isi Media Televisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Liliwari, Prof. Dr. Alo, M.S. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Penerbitan Kencana.
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mulyana, Deddy. 2015. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawiroh, Vera. 2010. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Renata Pratama Media.
- Nurudin. 2009. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Surakhmad, Winaro. 1982. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.

Syaputra, Iswandi. 2013. *Rezim Media*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Saroengallo, Tino. 2008. *Dongeng Sebuah Produksi Film*. Jakarta: PT. Intisari Mediatama.

Watson, James. 2015. *Dictionary of Media and Communication*. USA: Bloomsbury Publishing.

Werner J. Severin. 2005. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana.

Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Wood, Julia. 2013. *Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian*. Jakarta: Salemba Humanika.

### **Jurnal**

Rahmatina, Dirayanti. 2018. *Pengaruh Menonton Siaran Langsung Saluran BTS di Aplikasi V Live Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Korea Pada Komunitas Fanbase Indonesia*. Vol. 5. Edisi II Juli- Desember 2018. Pekanbaru: Universitas Riau.

Novianti, Nalti. 2007. *Dampak Drama, Anime, dan Musik Jepang Terhadap Minat Belajar Bahasa Jepang*. Vol.1 No.2: Hal 151-156. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.

### **Internet**

Temple News, <https://temple-news.com/a-quiet-place-accomodates-a-regularly-silenced-community/> diakses pada 13 Febuari 2019

Metiza, <https://metiza.com/culture/lifestyle/a-quiet-place-disability-representation/> diakses pada 13 Febuari 2019

Universitas Sriwijaya, <http://www.unsri.ac.id/> diakses pada 10 Febuari 2019

Rotten Tomatoes, [www.rottentomatoes.com](http://www.rottentomatoes.com) diakses pada 10 Febuari 2019

Paramount Screenplay, [www.paramountguilds.com](http://www.paramountguilds.com) diakses pada 30 Januari 2019

We Are Social, <https://digitalreport.wearesocial.com/> diakses pada 23 Maret 2019

Prasetya Nugroho, Adhi. 2013. *Pengertian Film* <https://adhitoge.wordpress.com/2013/09/01/pengertian-film/>, Diakses pada 2 Juli 2019

- Burhan, Jonathan. 2018. *Interview: Scott Beck and Bryan Wood on Writing A Quiet Place*.  
<https://www.dreadcentral.com/news/271139/interview-scott-beck-and-bryan-woods-on-writing-a-quiet-place/> / diakses pada 2 Juli 2019
- Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=Q9CwbWzXf0Q> / diakses pada 4 Juli 2019
- Quora, <https://www.quora.com/profile/Marcus-Geduld> / diakses pada 4 Juli 2019
- Utichi, Joe. 2018. *John Krasinski & Emily Blunt On 'A Quiet Place' Collaboration- Q&A*.  
<https://deadline.com/2018/12/emily-blunt-john-krasinski-a-quiet-place-oscars-interview-1202524995/> / diakses pada 4 Juli 2019
- Sippell, Margeaux. 2018. *John Krasinski Talks Casting a Deaf Actress in 'A Quiet Place*.  
<https://variety.com/2018/film/news/john-krasinski-a-quiet-place-casting-deaf-actress-1203084825/> / diakses pada 7 Juli 2019
- Verhoeven, Beatrice. 2018. *'A Quiet Place': John Krasinski Says Cast Learned Sign Language For Silent Thriller (Exclusive Video)*.  
<https://www.thewrap.com/quiet-place-star-john-krasinski-on-learning-sign-language-for-the-film-exclusive-video/> / diakses pada 7 Juli 2019
- Ransome, Noel. 2018. *'A Quiet Place' Rupanya Dibikin Karena Sutradaranya Takut Sama Film Horor*.  
[https://www.vice.com/id\\_id/article/ne9k48/rasa-takut-terhadap-film-horor-membantu-john-krasinski-menciptakan-a-quiet-place](https://www.vice.com/id_id/article/ne9k48/rasa-takut-terhadap-film-horor-membantu-john-krasinski-menciptakan-a-quiet-place) / diakses pada 9 Juli 2019